

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Salah satu peran koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menumbuhkan ataupun mengembangkan ekonomi rakyat. Kegiatan yang dilakukan koperasi banyak berhubungan dengan ekonomi lemah, sehingga kesejahteraan golongan ekonomi rendah dapat ditingkatkan.

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang juga harus mengikuti perkembangan teknologi informasi khususnya dalam penyampaian dan pengolahan informasi keuangannya. Koperasi lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Salah satu koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam dimana program simpan pinjam masih menjadi yang paling diminati oleh masyarakat. Kecamatan Denpasar Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan yang pesat dalam pembangunan di bidang perekonomian serta

di bidang lainnya sehingga mendorong lahirnya banyak lembaga penunjang pembangunan tersebut salah satunya koperasi. Dalam menilai kinerja suatu koperasi di Kecamatan Denpasar Timur diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi secara maksimal sangat membantu memudahkan para pengguna pemakai sistem dalam melaksanakan tugas.

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu badan usaha yang memanfaatkan sistem informasi berbasis computer. Koperasi simpan pinjam merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemerdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya masyarakat kerja pada umumnya. Tujuan dari didirikannya sebuah koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Selain itu dengan didirikannya koperasi akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh koperasi. Menurut Marina (2019:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh

prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah koperasi karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem informasi akuntansi akan memudahkan koperasi untuk melakukan sebagian besar kegiatannya.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan serta kegiatan atau kebijaksanaan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan pengetahuan karyawan.

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh computer sebagai alat pemrosesan data. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Koperasi simpan pinjam juga tidak lepas dari

tuntutan untuk selalu menyajikan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Pada setiap koperasi menggantungkan keberlangsungan operasionalnya pada sistem informasi akuntansi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Informasi pada dasarnya sama pentingnya dengan aset yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang mana mengelolanya diperlukan produktivitas yang baik. Dalam hal ini produktivitas yang baik akan dapat tercapai dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik. Adapun data aset seluruh koperasi yang ada di Provinsi Bali tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Aset Koperasi Provinsi Bali
Tahun 2017-2020

No.	Kabupaten	Total Aset		
		2018	2019	2020
1.	Jembarana	285.585.034.950	293.253.219.000	306.827.347.000
2.	Tabanan	1.633.015.685.788	1.375.626.507.183	1.540.188.514.495
3.	Badung	3.460.268.628.731	3.434.435.576.539	4.242.352.462.153
4.	Gianyar	1.454.224.233.097	1.943.917.257.428	2.789.998.649.280
5.	Klungkung	487.990.570.063	553.434.163.347	616.989.193.306
6.	Bangli	489.301.500.920	551.810.963.930	608.681.645.939
7.	Karangasem	490.240.351.492	519.048.551.716	634.259.049.296
8.	Buleleng	622.168.279.790	603.737.180.521	685.754.320.354
9.	Denpasar	2.273.383.942.289	2.861.312.774.665	2.924.475.318.342
Total		11.196.178.227.120	12.136.576.194.329	14.349.526.527.165

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Menengah dan Kecil (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh Koperasi Provinsi Bali tahun 2018-2020 naik turun secara berfluktuasi dan cenderung stagnan. Pada tahun 2019 aset yang dimiliki oleh koperasi hampir semua kabupaten yang berada di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun berbeda dengan koperasi pada Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng yang mengalami penurunan pada aset yang dimilikinya. Kemudian pada tahun

2020, asset yang dimiliki koperasi pada setiap kabupaten mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data asset di atas perlunya dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di koperasi agar bisa menghasilkan produktivitas yang baik. Dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih kurang efektif dalam penggunaannya. Ada banyak faktor yang menentukan tingkat kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat diklasifikasikan dari segi kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) pengertian kemampuan pemakai adalah "*Ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya di bentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical, abilities*." Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2014:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Kemampuan pemakai merupakan kecakapan individu dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi untuk mengerjakan berbagai tugas dalam memenuhi tanggungjawab pekerjaan di suatu perusahaan. Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan

meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Kemampuan pemakai sistem informasi yang dimiliki baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi (Afiany, 2017). Maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh pemakai kinerja sistem informasi yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut Warda (2018), Sanjaya, dkk (2017), dan Cahyanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Rahadian Prabowo (2014) dan Laksmi Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi secara umum berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan benar agar memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya, dimana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi dan proses kerja manajemen dapat dilakukan secara elektronik (Nurillah, 2014:2). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat

diakses dengan mudah dan murah oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara efektif. Penelitian Pardani (2017), Nurlaili (2015), Dharmadiaksa (2018), Febrianingsih (2015) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Oktari (2015), Candra (2018), Seriati (2019) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Lau (2004:28), menyatakan bahwa partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata bagi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance of change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi partisipasi pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan semakin baik. Tanpa adanya partisipasi pemakai yang tinggi

maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak efektif, sehingga partisipasi pemakai berperan penting dalam terwujudnya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Menurut Pardani, dkk (2017), Artanaya, dkk (2016), Utami, dkk (2015), dan Cahyanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan karyawan adalah keahlian seseorang mengenai sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Menurut Taufik (2007) pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003;313), pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan karyawan tentang sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan karyawan maka kinerja sistem informasi yang dihasilkan semakin baik. Karyawan dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Febrianingsih (2015) dan Cahyanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan

pengetahuan karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
2. Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
3. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?
4. Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kec. Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan Sistem informasi Akuntansi yang sangat berpengaruh pada kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti dan menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan teknik pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya mengenai mengenai pengaruh kemampuan teknik pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ilmu ekonomi akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian khususnya bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian- penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theori Reasoned Action pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subyektif.

TRA ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilaku tentang ekspektasi normative dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya (Jogiyanto,

2007:42). Dikemukakannya bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut yang didasari oleh kepercayaan dan persepsi individu pandangan orang-orang.

Fishbein dan Ajzen (1975:198) mengembangkan *Theory of Reasoned Action* dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai kontrol perilaku, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan suatu perilaku di dasari oleh kemampuan untuk melakukannya. Menurut David, perilaku menggunakan teknologi diawali adanya mengenai persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian Belief. Menurut Lee dan Kotler (2011:198) menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut yang didasari oleh kepercayaan dan persepsi individu pandangan orang-orang.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori mengenai penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi adalah *Theory Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989:28). TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah teori sistem informasi yang membuat

model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Gaven (2003:160) sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Jogiyanto (2008:2-3) menjelaskan kelebihan-kelebihan TAM adalah model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab mengapa sistem teknologi informasi gagal diterapkan yaitu bahwa karena tidak adanya minat penggunaannya untuk menggunakannya. TAM sendiri dibangun dengan dasar teori yang kuat. TAM juga telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian besar hasilnya mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Sedangkan kelemahan-kelemahan TAM yaitu hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi. Perilaku yang diukur oleh TAM seharusnya merupakan penggunaan sesungguhnya (*actual use*). Penelitian TAM itu sendiri umumnya hanya menggunakan sebuah sistem teknologi informasi.

Model TAM berasumsi bahwa seseorang yang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana

pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan) dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya (Davis, 1989).

Teori ini relevan digunakan oleh karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini juga berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya. Dimanakemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang sengaja dibuat untuk mempermudah kegiatan/hal-hal yang berkaitan akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan. Menurut Bornar (2001:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang di atur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini di komunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi. Adapun unsur-unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan.

Menurut Mulyadi (2001:3) mendefinisikan, Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menurut Samsul dan Mustofa (1992:90), Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan *decision making* yang relevan kepada pihak luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern terutama manajemen.

Bodnar dan Hopwood (2009:1) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang di rancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi. Informasi ini di komunikasikan ke berbagai pengambil keputusan. Diana dan Setiawati (2011:1) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksikeuangan. Hansen & Mowen (2009:4), mengatakan pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen dan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Simanjuntak (2005:19) bahwa Kinerja mengandung arti tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Wibowo (2007:67) menyatakan kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Menurut Ronaldi (2012) mendefinisikan kinerja sistem

informasi adalah hasil kerja suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Spica dan Irmaya (2012:32) menyatakan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterlibatan pemakai pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, keberadaan komite pengendali SIA dan lokasi departemen.

Untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari *performance, information, economy, control, efficiency*, dan *service*. Penilaian kerangka kerja ini disingkat PIECES. Dikemukakan oleh James Wetherbe (1994) dalam Azhar Susanto (2008:322) PIECES dapat digunakan sebagai alat dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja, yaitu *performance, information, economy, control, efficiency*, dan *service*.

2.1.5 Kemampuan Pemakai

Menurut Robbins dan Judge (2009:57) kemampuan pemakai adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu, yang dapat dilihat melalui tiga hal yakni, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), keahlian (*skills*).” Pendapat tersebut sejalan dengan

pernyataan Zamke (1982:30) dalam Tjutju (2011:21). Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki pemakai maka kinerja sistem informasi yang dihasilkan semakin baik.

Menurut McShane dan Glinow (2017:33) yang menyatakan kemampuan pemakai adalah kemampuan termasuk bakat alami dan kemampuan belajar yang dibutuhkan untuk berhasil menyelesaikan tugas. Kemampuan yang dipelajari (keterampilan dan pengetahuan). Kemudian Wibowo (2016:174) menyatakan kemampuan pemakai adalah kemampuan perorangan untuk melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dengan memenuhi standar. Oleh karena itu, kemampuan merujuk kepada kecakapan atau kelayakan seseorang individu dalam organisasi untuk menjalankan tugas dengan sempurna.

Penelitian yang dilakukan Choe (1996), dan Pranadata (2011) dalam Suryawarman (2013) menemukan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut konsisten dengan Perbarini (2014) yaitu kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Galang

(2014) yang mendapatkan hasil bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi secara umum berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan benar agar memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya, dimana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi dan proses kerja manajemen dapat dilakukan secara elektronik (Nurillah, 2014:2). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu organisasi dalam mengolah data dan informasi lebih akurat dan tepat waktu. Penelitian di atas menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan. Teknologi merupakan komponen penting dari sistem informasi. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi tepat waktu (Tjandra, 2007). Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009).

Widjajanto (2001:314) dalam Purwito (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan keuntungan kepada manusia dalam

melakukan pekerjaannya. Keuntungan tersebut antara lain meningkatkan *throughput* dan *efisiensi*, khususnya jika volume data yang diolah cukup besar. *Throughput* adalah ukuran kapasitas sistem mulai dari input sampai output dalam suatu periode tertentu, konversi data dengan menggunakan komputer juga menjanjikan kemudahan, karena bisa melakukan perhitungan secara otomatis, bisa membuat nomor urut secara otomatis, dan verifikasi kecermatan angka-angka data transaksi input dan membandingkan data tersebut dengan data yang sah, komputer mampu menyajikan informasi secara cepat. Selain itu komputer juga mampu memberikan kecermatan yang tinggi dibandingkan dengan manusia. Penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas informasi sehingga akan dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan baik tingkat operasional maupun manajerial.

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)* dalam Sutarman (2012:12) teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer. TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman. Teknologi yang semakin berkembang menyebabkan pengolahan data menggunakan alat elektronik seperti computer sangat memudahkan pengguna dalam memakainya dan juga menguntungkan pengguna. Sistem akuntansi berbasis komputer memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan efisiensi khususnya jika volume data yang diolah cukup besar, pengolahan data dengan

menggunakan computer lebih mudah karena menyajikan informasi secara tepat, cepat dan kecermatan yang tinggi. Putra (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Partisipasi Pemakai

Pengertian partisipasi pemakai sistem Elfreda Aplonia Lau (2004:28), menyatakan bahwa partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata bagi pegawai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem. Memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance of change* dari pemakai terhadap sistem informasi yang diterapkan. Sedangkan partisipasi pemakai menurut Azhar Susanto (2008:300), yaitu partisipasi pemakai dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana penerapan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Partisipasi pemakai menurut Barki dan Hartwick (1994) Artanaya (2015) sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Tidak semua partisipasi pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem

informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya.

Penggunaan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan untuk mencapai kinerja yang baik bagi suatu perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pemakai SIA yang dilibatkan dalam proses pengembangan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja SIA dan sistem yang digunakan menjadi meningkat. Menurut Azhar Susanto (2013:347), bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Hasil penelitian Utami (2015) menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi pemakai berpengaruh positif.

2.1.8 Pengetahuan Karyawan

Pengetahuan karyawan adalah individu pegawai atau karyawan yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan khusus dan dapat menggunakannya untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan. Polanyi dalam Kimiz Dalkir (2011:9), secara umum berpendapat bahwa ada dua dimensi pengetahuan (*knowledges*), yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit Knowledge* merupakan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang berbentuk keahlian yang diperoleh melalui pendidikan,

pelatihan, dan pengalaman. Polanyi dalam Kimiz Dalkir (2011:11) berpendapat bahwa pengetahuan *tacit* merupakan pengetahuan yang sering berada hanya di dalam individu dan pengetahuan yang sulit diartikulasikan seperti keahlian, tahu bagaimana, dan trik perdagangan. Sedangkan pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) menurut Groff dan Jones (2012:3) merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi/terformalisasi seperti manual, buku, laporan, dan dokumen, surat, file-file elektronik, dan lain-lain, merupakan dimensi pengetahuan yang sulit diukur, maka dimensi pengetahuan manajer dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi *Tacit Knowledge*.

Menurut Davenport and Prusak (1998) pengetahuan merupakan campuran dari pengalaman, nilai, informal kontekstual, dan pandangan pakar yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dan informal. Pengetahuan dimiliki dan diterapkan dalam pikiran pemilik pengetahuan. Di perusahaan, pengetahuan sering terkait tidak saja pada dokumen atau tempat penyimpanan dokumen, tetapi juga pada rutinitas organisasi, proses, praktek dan norma perusahaan. Penelitian Febrianingsih (2015) dan Cahyanti (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pardani dan Damayanthi (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak, kemampuan pemakai dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 25 koperasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi dan Dharmadiaksa (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Informasi Teknologi dan Kemampuan Teknis Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Karangasem”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan IT, kemampuan teknik pemakai dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 124 responden. Hasil penelitian menyatakan pemanfaatan IT dan kemampuan teknis pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Prabowo (2014) melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Temanggung”. Variabel independen dalam penelitian adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, pimpinan dan pelatihan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 46 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA sedangkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Warda (2018) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Beberapa Perbankan Di Kecamatan Gresik”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, formalitas pengembangan sistem, kualitas informasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan adalah karyawan/staf yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA sedangkan kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, formalitas pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif.

Artanaya dan Yadnyana (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja SIA Pada KSU Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak adalah 107

koperasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Utami, dkk (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi SIA pada BPPR Di Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi pemakai dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 37 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi, pelatihan dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi SIA.

Sanjaya, dkk (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas SIA Pada Minimarket Bali Mardana”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menyatakan kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

Cahyani (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi,

Partisipasi Pemakai, Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kec. Abiansemal”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, pengetahuan karyawan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan sebanyak 61 sampel. Hasil penelitian menyatakan kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Febrianingsih (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Efektivitas SIA Pada Koperasi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Klaten”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan karyawan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sampel. Hasil penelitian menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

Laksmi (2020) melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal,

program pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier berganda*. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 147 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap sistem kinerja informasi akuntansi.

